

**PERAN GURU SEBAGAI MOTIFATOR DALAM PEGEMBANGAN
PESERTA DIDIK DI SDN NEGLASARI**

Ujang Jamaludin¹, Rekza Adya Pribadi², Hana Sela Ijie³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ujangjamaludin@untirta.ac.id, ²reksapribadi@untirta.ac.id,

³2227180138@untirta.ac.id

ABSTRACT

The responsibility of teachers is to help students to develop their maximum potential. The purpose of this study is to describe the role of teachers as motivators to develop the potential of students who must develop at SDN Neglasari Cicare, Serang City Province. Banten, not only dealing with intelligence and skill problems, but rather covering all aspects of personality. That is, students are difficult to participate in learning to overcome the lack of discipline of students, teachers often guide and advise students during the learning process. The task of the teacher is not only to guide students, but the task of a teacher must be able to build a comfortable learning atmosphere in the classroom so that students can receive learning well. This research method uses qualitative descriptiveness. Lokasi this research at SDN Neglasari cipare, Serang City Prov. Banten. The primary data sources used include homeroom teachers in class III, data collection techniques used are observation, interviews and documentation. data collection techniques are by using evidence sources, data reduction, data presentation, conclusion drawing

Keyword : *The role of teachers as motivator at SDN Neglasari*

ABSTRAK

Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru sebagai motifator untuk mengembangkan potensi peserta didik yang harus kembangkan di SDN Neglasari cipare ,kota serang prov.Banten , bukan hanya menyagkut masalah kecerdasan dan keterampilan,melainkan meyagkut seluruh aspek kepribadian.adapun faktor penghambat yang di hadapi guru. Yaitu peserta didik sulit di siplipn dalam pembelajaran untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan peserta didik guru sering membimbing dan menasehati peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung Tugas guru bukan hanya membimbing siswa tetapi tugas seorang guru harus bisa membangun suasana belajar yang nyaman di ruang kelas agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik. Metode penelitian ini menggunakan

deskriptif kualitatif .Lokasah penelitian ini di SDN Neglasari cipare ,kota serang prov.Banten . sumber data primer yang di gunakan meliputi guru wali kelas III teknik pegumpulan data yang di gunakan adalah observasi,wawancara dan dokumentasi .tekni pegumpulan data adalah degan menggunakan sumber bukti,rekduksi data ,penyajian data penarikan kesimpulan .

Kata kunci: Peran Guru sebagai Motivator

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan ,masalah motivasi selalu menjadi hal yang menarik perhataan hal ini dikarenakan motivasi di pandang sebagai salah satu fakto yang sangat dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.Motivasi sendiri berasal dari kata motif yang bermaknakan suatu keadaan kebutuhan atau dorogan yang di sadari atau tidak di sadari yang membawah kepada terjadinya suatu perilaku .penigkatan kualitas guru dalam dalam proses belajara megajar termasuk salah satu upaya penigkatan mutu pendidikan ,secara umum guru memiliki peran mendidik,megajar dan melatih. Dalam menjalankan tugas ,secara umum guru memiliki peran mendidik megajara ,dan melatih,dalam menjalankan tugas di sekolah guru guru harus dapat memposisikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran yang diberikan

dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam belajar.

Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam megembangkan keterampilan serta pegetahuan sosia.oleh karena itu ,guru harus bisa menarik minat siswa untuk megkuti pelajaran.Apabila seorang guru tidak memiliki penampilan yang menarik di hadapan siswa,maka guru akan gagal sebab ia tidak dapat menanamkan benih pegajaran kepada siswa sehingga pelajaran tidak dapat diserap dgn baik. Peran guru sebagai motivator,pertama guru harus bersikap terbuka untuk megungkapkan pendapatnya ,menerima siswa degan segalah kekurangan dan kelebihan maupun menaggapi pendapat siswa secara positif,membantu siswa agar dapat memahami dan memanfaatkan potensi diri siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara degan guru kelas III SDN Negasari menyatakan bahwa pada saat proses belajara megajar masih banyak di temukan siswa yang kurang disiplin

dan tidak fokus dalam kegiatan belajar, sehingga siswa kurang dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada aktivitas belajar siswa yang kurang maksimal di kelas. aktivitas belajar siswa yang belum maksimal dilihat dari berbagai faktor di antaranya masih di temukan siswa yang mengantuk dan mengobrol dengan teman sebangkunya ketika proses belajar mengajar dilakukan, apabila di berikan tugas oleh guru hanya sebgaiian siswa saja yang dapat mengerjakan, apabila diberikan kesempatan untuk bertanya hanya satu dua orang saja yang berani untuk bertanya dan sumber belajar seperti media pembelajaran sangatlah kurang sehingga siswa lebih sering mencatat tugas yang di berikan oleh guru.

Sejalan dengan (Yestiani and zahwa 2022) yang menyatakan terdapat permasalahan kurangnya pemahaman pada pembelajaran anak disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan pemahaman anak berkurang khususnya pada anak sekolah dasar peran guru pada anak sekolah dasar masih sangat di perlukan karena anak sekolah dasar masih kurang daya tangkap mereka

terhadap sesuatu yang mereka lihat dan mereka dengar.

Tujuan

- Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivator di SDN Neglasari
- Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran guru sebagai motivator
- Untuk mengetahui bentuk bentuk kegiatan yang di lakukan guru sebagai motivator

B. Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di SDN Neglasari Cipare, kota Serang prov. Banten. sumber data primer yang di gunakan meliputi guru wali kelas III, teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan sumber bukti, reduksi data penyajian data penarikan kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan tatap muka (*face to face*) sumber data meliputi guru kelas III. untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan

guru kelas, dokumentasi yang di ambil berupa profil sekolah dan ruangan kelas pada saat pembelajaran berlangsung penelitian yang di gunakan peneliti menggunakan metode kualitatif , penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang telah dialami subjek peneliti yang kemudian di deskripsikan ke dalam bentuk kata - kata maupun bahasa dengan pemanfaatan suatu metode ilmiah pada konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2017:6) sumber data yang telah di peroleh, terdapat jenis sumber data yaitu data primer adalah data yang di peroleh dengan cara tidak langsung oleh seseorang

Data sekunder adalah data yang telah di peroleh dengan cara tidak langsung , sumber data yang berhubungan dengan peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pengembangan Peserta didik di SDN Neglasari yang telah memberikan informasi secara langsung . Data di analisis dengan reduksi data dan kemudian data di sajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif dan selanjutnya di tarik kesimpulan oleh peneliti .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai motivator di SDN Neglasari khususnya pada siswa kelas III , Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar dengan menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal , penelitian ini melakukan wawancara bersama guru kelas mengenai peran guru sebagai fasilitator, guru mengatakan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru merancang terlebih dahulu media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, untuk media pembelajaran yang di gunakan guru tidak begitu banyak media yang di gunakan guru untuk pembelajaran hanya berupa video pembelajaran youtube yang di tampilkan adapun sumber belajar yang di sediakan oleh guru yaitu buku siswa serta LKS dan buku lainnya . selain itu guru menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan yang sudah terdapat di buku siswa , LKS dll. agar terjadi komunikasi pembelajaran yang lancar guru menggunakan suara interaksi komunikasi dengan suara yang jelas.

Guru juga mengatakan bahwa ada hambatan yang dialami guru dalam menjalani peran guru sebagai motivator yaitu guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran lebih monoton pada pemberian tugas adapun media pembelajaran yang guru kelas III SDN Neglasari gunakan yaitu media pembelajaran berupa video YouTube, kesulitan yang dihadapi guru saat menjelaskan materi adalah sulit dalam berkomunikasi dengan siswa karena siswa cenderung ribut di kelas dan sering tidur sehingga membuat guru kewalahan untuk menjelaskan, peneliti melakukan observasi dengan mengamati peran guru sebagai fasilitator, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan penelitian menemukan bahwa benar guru menyediakan sumber belajar untuk siswa yaitu buku guru, LKS dll, selain itu peneliti melihat bahwa guru telah menyiapkan materi belajar sesuai dengan materi belajar yang dibuat di RPP, peneliti mengamati bahwa guru menggunakan kosakata yang jelas pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar

bagi siswa, itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional (Hia, Sumarni and Armianti, 2016), sesuai dengan perkembangan masyarakat saat ini (Aina, 2013). Kehadiran dan peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat diharapkan karena guru mampu menyelesaikan setiap problematika yang didapatkan di dunia pendidikan. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip dan tujuan profesi (Fattah, 2018). Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan murid untuk mewujudkan tujuan hidupnya yang lebih baik (Nurkholisah, 2017). Selain itu seorang guru harus dapat membangun suasana yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga dapat berperan sebagai orang tua di sekolah (Mulyasa, 2005). Tanggung jawab guru merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang guru terhadap tugas yang telah dimilikinya. Tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang pendidikan sekolah, tanggung jawab

guru dalam bidang kemasyarakatan dan tanggungjawab dalam bidang keilmuan (Hamalik, 2002). Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 20 tentang tugas guru (Rohman and Lamsuri, 2009), diantaranya:

- a. Merencanakan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Profesionalisme merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian

yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus" (Rapono, 2018). Untuk mencapai keahlian tersebut, seorang guru harus melalui pendidikan spesialisasi tertentu atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hia, Sumarni and Armianti, 2016). Guru yang profesional akan mengedepankan mutu dan kualitas layanannya serta memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat dan memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasar potensi dan kecakapannya. Mampu meneladani tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak (Barnawi & Arifin, 2012; Suhelayanti et al., 2020). Kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan" (Marwan et al., 2020; Suhelayanti et al., 2020). Etika sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Etika mempengaruhi karakter manusia karena berperan membantu manusia untuk memutuskan apa yang dilakukan dan apa yang harus dihindari. Senala aspek kehidupan manusia akan diwarnai oleh etika yang dimilikinya. Undang-Undang merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk

dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin

Di dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2015 terdapat aturan yang menjelaskan tentang kode etik guru. Profesional guru dan nilai-nilai agama yang harus dimiliki oleh setiap guru, karena menjadi salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan yang bermutu. Etika profesi guru yang baik mampu merumuskan dan melaksanakan cara mengajar yang baik dan pelaksanaannya sesuai dengan perilaku yang baik (Islammilyardi and Sopiansah, 2019). Kode etik guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 41 adalah:

1. guru dapat membantu organisasi profesi yang bersifat independen
2. Organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan profesi kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi.
4. Pembentukan organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

5. Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Dapat dipahami bahwa kode etik yang harus diterapkan oleh seorang guru yaitu membantu organisasi profesi, memajukan profesi, meningkatkan profesi kompetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian kepada masyarakat, wajib menjadi anggota organisasi profesi. Lanjutan pasal 42 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa, organisasi profesi guru mempunyai kewenangan: (a) Menetapkan dan menegakkan kode etik guru. (b) Memberikan bantuan hukum kepada guru. (c) Memberikan perlindungan profesi guru. (d) Melanjutkan pembinaan dan pengembangan profesi guru. (e) Memajukan pendidikan nasional. untuk memberikan sumber belajar, media pembelajaran berupa video youtube menyediakan materi pembelajaran, interaksi komunikasi dengan baik (Sumiati, 2018)

Faktor penghambat dan pendukung sebagai guru fasilitator yaitu teknik pertunjukan, dalam menampilkan pendidikan memerlukan

strategi yang masuk akal dengan tujuan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik

Faktor pendukung adalah guru memberikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat (Rpp)

Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan guru sebagai motivator yaitu guru sering membimbing dan memberikan arahan kepada siswa, dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan guru tersebut mengatakan bahwa kesulitan menjelaskan pembelajaran pada siswa karena masih banyak siswa yang sering tidur dan ribut saat pembelajaran tetapi guru selalu memberikan nasihat dan pemahaman pada siswa kesulitan yang guru hadapi adalah tidak bisa mengontrol siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran. tetapi guru menyampaikan bahwa untuk mendidik siswa kelas rendah harus memiliki kesabaran yang cukup tinggi agar guru dapat menguasai kelas dan mengontrol siswa, guru selalu memberikan nasehat setiap masuk kelas, agar siswa dapat memahami sebelum pembelajaran dimulai guru akan memberikan arahan atau nasihat pada siswa peran guru bukan hanya sebagai fasilitator tetapi guru juga disebut sebagai orang tua ke-2 di

sekolah, karena guru berhak untuk mendidik serta mengontrol siswa di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Peran guru sebagai fasilitator adalah memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa, guru juga sudah berusaha untuk memberikan sumber belajar melalui buku, media pembelajaran berupa video YouTube, menyediakan materi pembelajaran, interaksi komunikasi dengan baik (Sumiati, 2018)

Faktor penghambat dan pendukung sebagai guru fasilitator yaitu teknik pertunjukan, dalam menampilkan pendidikan memerlukan strategi yang masuk akal dengan tujuan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik. Faktor pendukung adalah guru memberikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan guru sebagai motivator yaitu guru sering membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan guru tersebut mengatakan bahwa kesulitan menjelaskan pembelajaran pada siswa karena masih banyak siswa yang sering tidur dan ribut saat pembelajaran

tetapi guru selalu memberikan nasihat dan pemahaman pada siswa kesulitan yang guru hadapi adalah tidak bisa mengontrol siswa saat guru menjelsakn guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengontrol siswa, akan tetapi guru menyampaikan bahwa untuk medidik siswa kelas rendah harus membutuhkan kesabaran dan memberika nasehat setiap masuk kelas ,agar siswa dapat memahaimi ,sebelum pembelajaran di mulai guru akan meberikan arahan atau nasihat pada siswa.bukan hanya sbagai guru fasilitator tetapi guru juga sebagai orang tua kedua di sekolah .

DAFTAR PUSTAKA

- INTARTI, Esther Rela. Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 2016, 1.2: 28-40.
- Manizar, Elly. "Peran guru sebagai motivator dalam belajar." Tadrib 1.2 (2015): 204-222.
- ZEIN, Muh. Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. Jurnal Inspiratif Pendidikan, 2016, 5.2: 274-285.
- 4.Hero, Hermus, and Nofita Dua Nalu. "Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di SDI ST. Yosef Maumere." Jurnal Pendidikan Tambusai 6.2 (2022): 12928-12936.
- MERI, Elsa Guslia; MUSTIKA, Dea. Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2022, 4.4: 200-208.
- FAUZIAH, Indah. Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. 2021.
- SARI, Wann Nurdiana; MURTONO, Murtono; ISMAYA, Erik Aditia. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. Jurnal Inovasi Penelitian, 2021, 1.11: 2255-2262.
- Qadir, A. (2009). Peran guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. Informasi, 35(2).
- MERI, Elsa Guslia; MUSTIKA, Dea. Peran Guru dalam Pembelajaran

di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2022, 4.4: 200-208.

Jufni, Muhammad, Syifa Saputra, and Azwir Azwir. "Kode Etik Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Jurnal Serambi Akademica 8.4 (2020): 575-580.